

ABSTRAK

Ignatius Danny Lijayadi (01071180057)

HUBUNGAN GANGGUAN TIDUR DENGAN MASALAH MENTAL EMOSIONAL PADA ANAK USIA 4 – 10 TAHUN

(xvi + 110 halaman: 3 bagan; 19 tabel; 3 lampiran)

Latar Belakang: Tidur merupakan kebutuhan untuk mendukung kesehatan mental anak. Pengetahuan orang tua tentang terjadinya gangguan tidur pada anak perlu dikembangkan untuk mengantisipasi terjadinya masalah mental emosional anak. Walaupun telah banyak dilaporkan penelitian mengenai hubungan gangguan tidur dengan masalah mental emosional di populasi usia remaja dan dewasa muda, namun belum banyak penelitian yang dilakukan di populasi anak umur 4 -10 tahun yang sesuai dengan kuesioner mental emosional. Disamping itu terdapat pula masalah yang terkait dengan mental emosional antara lain jenis kelamin, urutan kelahiran anak, tipe keluarga, teman tidur anak, dan tingkat sosial ekonomi keluarga.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara gangguan tidur dan masalah mental emosional pada anak usia 4 – 10 tahun di Indonesia disamping faktor – faktor yang terkait yaitu jenis kelamin, urutan kelahiran anak, tipe keluarga, teman tidur anak, tingkat sosial ekonomi keluarga.

Bahan dan Metode: Penelitian ini menggunakan metode potong lintang dengan deksriptif analitik kategorik. Sampel sebanyak 124 yang memenuhi kriteria inklusi merupakan orang tua dari anak yang berusia 4 – 10 tahun dan tinggal di Indonesia. Untuk mengukur adanya gangguan tidur pada anak tersebut digunakan kuesioner *Sleep Disturbances Scale for Children (SDSC)* yang diberikan pada orang tuanya, sehingga dapat dibedakan kelompok orang tua dengan anak yang normal dan yang mengalami gangguan tidur. Dari masing-masing kelompok tersebut akan diberikan kuesioner *Strength Difficulties Questionnaire (SDQ)* untuk mengetahui masalah mental emosional.

Hasil dan Pembahasan: Dari 124 sampel terdapat kelompok normal ($n= 71$) dan kelompok yang mengalami gangguan tidur ($n=53$). Dari kelompok yang normal terdapat 20 sampel yang mengalami masalah mental emosional dan 51 sampel yang tidak mengalami masalah mental emosional. Sedangkan pada kelompok yang mengalami gangguan tidur terdapat 28 yang tidak mengalami masalah mental emosional dan 25 yang mengalami masalah mental emosional. Dengan analisa *chi-square* terdapat hubungan yang signifikan antara gangguan tidur dengan masalah mental emosional dengan nilai OR 2,277 dan $p<0,05$. Hasil analisa pada masalah yang terkait terdapat hubungan yang bermakna pada faktor perbedaan tipe keluarga namun tidak terdapat perbedaan yang bermakna yang terkait dengan faktor jenis kelamin, urutan kelahiran anak, teman tidur anak, dan tingkat sosial ekonomi keluarga.

Kesimpulan: Sesuai dengan hipotesa pada penelitian ini, terdapat hubungan yang signifikan antara gangguan tidur dengan terjadinya masalah mental emosional dan tipe keluarga dengan masalah mental emosional pada anak usia 4 – 10 tahun.

Kata Kunci: Gangguan tidur, masalah mental emosional, orang tua, anak

ABSTRACT

Ignatius Danny Lijayadi (01071180057)

RELATIONSHIP BETWEEN SLEEP DISORDERS AND MENTAL EMOTIONAL PROBLEMS OF CHILDREN AGED 4-10 YEARS

(xvi +110 pages; 3 diagrams; 19 tables; 3 attachments)

Background: *Sleep is a necessity to support children's mental health. Parents' knowledge about the occurrence of sleep disorders in children needs to be developed to anticipate the occurrence of mental emotional problems in children. Although there have been many studies on the relationship between sleep disorders and mental emotional problems in the population of adolescents and young adults, not many studies have been carried out in the population of children aged 4-10 years according to the mental emotional questionnaire. Besides that, there are also problems related to mental emotional, including gender, child birth order, family type, children's bed partner, and the socioeconomic level of the family.*

Objectives: *This is to determine the relationship between sleep disorders and mental emotional problems in children aged 4-10 years in Indonesia in addition to related factors, namely gender, child birth order, family type, children's bed partner, family socioeconomic level.*

Materials and Methods: *This study used a cross-sectional method with categorical analytic descriptions. A sample of 124 who met the inclusion criteria were parents of children aged 4-10 years and living in Indonesia. To measure the existence of sleep disorders in these children, the Sleep Disturbances Scale for Children (SDSC) questionnaire was used to be given to the parents, so that it can be distinguished between groups of parents with normal children and those with sleep disorders. Each group will be given a Strength Difficulties Questionnaire (SDQ) questionnaire to determine mental emotional problems.*

Results and Discussion: *Of the 124 samples, there was a normal group (n = 71) and a group with sleep disorders (n = 53). From the normal group, there were 20 samples who experienced mental emotional problems and 51 samples who did not experience mental emotional problems. Meanwhile, in the group that experienced sleep disorders, there were 28 who did not experience mental emotional problems and 25 who experienced mental emotional problems. With the chi-square analysis, there is a significant relationship between sleep disorders and mental emotional problems with an OR value of 2.277 and $p < 0.05$. The results of the analysis on the related problems, there is a significant relationship between factors of differences in family types, but there are no significant differences related to the factors of gender, child birth order, child's bed partner, and socioeconomic level of the family.*

Conclusion: *In accordance with the hypothesis in this study, there is a significant relationship between sleep disorders with the occurrence of mental emotional problems and the type of family with emotional mental problems in children aged 4-10 years.*

Key Words: *Sleep disorders, emotional mental problems, parents, children*